

Training On Merchandise Inventory Management for MSMEs

Pelatihan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UMKM

**Budi Rahayu¹, Teguh Basuki², Untung Susilo³, Yonatan Baja Perwira⁴,
Alfina Nour Antika⁵
Universitas Kadiri^{1,2,3,4,5}
budir@unik-kediri.ac.id¹**

Disubmit : 8 Desember 2022, Diterima : 26 Desember 2022, Terbit: 3 Januari 2023

ABSTRACT

MSMEs are one of the important elements in supporting the national economy as a whole. Micro-enterprises are the drivers of the economic system in Indonesia that can survive during an economic crisis. These efforts help the government in creating jobs and reducing the unemployment rate, and can support household incomes. In running MSMEs, managing merchandise inventory is one of the important aspects that can affect business income. The level of knowledge of MSMEs in Sukorame Village regarding the management of merchandise inventory is still low. The purpose of this community service activity is to increase MSME knowledge about the management of merchandise inventory so that it can minimize losses that have an impact on reducing income and can improve the performance of MSMEs. This activity is carried out directly in the form of interviews, material delivery, discussions, and training, as well as monitoring and evaluation at the end of the activity. This activity was attended by 10 MSME actors in Sukorame Village, the majority of whom came from Mojojoto District, Kediri City. The results achieved in the training activities for trade goods inventory management in MSMEs are increasing the level of knowledge and skills regarding trade goods inventory management, reducing damage to merchandise stocks, and can motivate and encouraging MSME actors to develop their businesses.

Keywords: Management, Merchandise Inventory, MSMEs

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. Usaha mikro merupakan penggerak dari sistem perekonomian di Indonesia yang dapat bertahan saat terjadi krisis ekonomi. Usaha ini membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran serta dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Dalam menjalankan UMKM, pengelolaan persediaan barang dagang merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Tingkat pengetahuan UMKM yang berada di Kelurahan Sukorame mengenai pengelolaan persediaan barang dagang masih rendah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan persediaan barang dagang sehingga dapat meminimalisir kerugian yang berdampak pada penurunan pendapatan serta dapat meningkatkan kinerja UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dalam bentuk kegiatan wawancara, penyampaian materi, diskusi dan pelatihan, serta melakukan monitoring dan evaluasi di akhir kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 10 pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Sukorame yang mayoritas berasal dari Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM yaitu meningkatnya tingkat pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang, berkurangnya kerusakan stok barang dagang, serta dapat memotivasi dan memberikan semangat pada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Kata Kunci : Pengelolaan, Persediaan Barang Dagang, UMKM

1. Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. Usaha mikro merupakan penggerak dari sistem perekonomian di

Indonesia yang dapat bertahan saat terjadi krisis ekonomi. Jenis usaha ini membantu pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran, melalui usaha mikro tercipta unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Dalam mengembangkan usaha UMKM untuk menjadi sukses dibutuhkan keuntungan atau laba usaha. Faktor yang berpengaruh dalam kesuksesan usaha adalah peluang pasar, kondisi persaingan dan pengelolaan usaha (Mardiatmi et al., 2022; Munawar et al., 2020). Keahlian dan pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang baik dibutuhkan dalam pengambilan keputusan usaha tersebut (Supriatiningsih et al., 2021).

Persediaan merupakan aspek penting yang harus dimiliki perusahaan, tanpa persediaan maka tidak ada aktivitas jual beli (Ketut et al., 2022; Cahyono & Suryawirawan 2021). Persediaan pada usaha dagang berupa persediaan barang yang akan dijual sedangkan usaha industri persediaan barang berupa persediaan bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses maupun barang jadi (Rosyidah & Nafif, 2022). Jika stok persediaan barang dagang berkurang akan berdampak pada terhambatnya penjualan barang dagang. Namun sebaliknya, apabila terdapat stok persediaan berlebih bisa berdampak pada bertumpuknya persediaan sehingga beresiko pada terjadinya kerusakan, kadaluarsa dan pada akhirnya tidak dapat dijual kembali kepada pelanggan (Febriani et al., 2022; Sofiati 2021). Pengelolaan manajemen persediaan yang tidak baik dalam UMKM beresiko pada kerugian yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan (Firdaus et al., 2018).

Economic Order Quantity (EOQ) adalah salah satu metode yang tepat dalam membantu perusahaan mengurangi jumlah biaya persediaan. EOQ dapat mengurangi terjadinya *out of stock* sehingga dapat menghemat biaya persediaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku. Tidak hanya mengurangi biaya persediaan, penerapan EOQ dapat menghemat ruang gudang, menyelesaikan isu- isu dari banyaknya stok barang dagang yang menumpuk sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan barang dagang.

UMKM yang berada di Kelurahan Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri yang mengikuti pelatihan adalah UMKM yang berjualan sembako, alat dan bahan pembuatan kue, penjual makanan dll. Permasalahan yang ada pada mitra yaitu dari segi tempat usaha dan konsep pengelolaan usaha yang diterapkan pada UMKM tersebut masih sederhana dan tidak beraturan. Hal ini termasuk pada pencatatan antara persediaan barang masuk dan keluar persediaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan persediaan barang dagang sehingga dapat meminimalisir kerugian yang berdampak pada penurunan pendapatan serta dapat meningkatkan kinerja UMKM.

2. Metode

Kegiatan ini diikuti oleh 10 pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Sukorame yang mayoritas berasal dari Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara langsung dalam bentuk kegiatan:

- a. Wawancara dilakukan terhadap objek, dalam hal ini adalah pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan persediaan barang dagang sedangkan subjek survey adalah UMKM yang berada di kelurahan Sukorame Mojojoto Kediri.
- b. *Community Development*, yaitu pemberdayaan UMKM dengan menjadikan para pelaku UMKM sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan melibatkan secara langsung sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.
- c. *Focus Group Discussion (FGD)* kegiatan memiliki karakteristik utama yaitu menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara para partisipannya. FGD dibagi dalam

tiga tahap yaitu : 1) tahap koordinasi 2) tahap validasi data dan informasi 3) evaluasi dan tindak lanjut

- d. Melakukan pendampingan latihan bersama, selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, mitra akan menyediakan sumber daya manusia (SDM).

Sebelum kegiatan ini dimulai tim melakukan persiapan terlebih dahulu, mulai dari pengurusan izin, persamaan persepsi dengan mitra, pembagian tugas serta menyiapkan rencana pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 16 Mei sampai 4 Juni 2022 pada UMKM yang berada di Kelurahan Sukorame, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Peserta pelatihan diikuti oleh 10 pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Sukorame yang mayoritas berasal dari Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Sebelum kegiatan ini dimulai, tim pengabdian melakukan kegiatan persiapan diantaranya yaitu melakukan rapat koordinasi tim yang selanjutnya melakukan persamaan persepsi dengan mitra serta mengurus surat ijin kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 17 Mei 2022, pada tahap ini tim melakukan identifikasi pengetahuan melalui wawancara dengan mitra mengenai pengelolaan persediaan barang dagang sebelum pelatihan. Dari kegiatan wawancara ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan mitra masih rendah dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap UMKM dilakukan dengan cara penyampaian materi tentang manajemen persediaan, pengelolaan persediaan barang dagang. Dalam penyampaian materi juga diadakan diskusi dan pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang, pendampingan demonstrasi lapangan juga dilakukan dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan demonstrasi lapangan, pada tahap awal mereka akan memilah barang dagang berdasar umur simpannya. Kemudian yang akan digunakan untuk proses produksi atau yang akan dijual terlebih dahulu adalah yang mendekati batas waktu umur simpannya (masa kadaluwarsa). Hal ini penting karena apabila terdapat stok persediaan berlebih bisa berdampak pada bertumpuknya persediaan sehingga beresiko pada terjadinya kerusakan, kadaluarsa dan pada akhirnya tidak dapat dijual kembali kepada pelanggan. Selain itu, proses pencatatan barang keluar dan masuk serta pengambilan keputusan dalam menambah stok persediaan barang dagang juga dibahas saat penyampaian materi berlangsung. Pada materi disampaikan pula tentang cara menghitung EOQ supaya dapat diketahui berapa jumlah pesanan persediaan yang dilakukan perusahaan agar jauh lebih efisien yang membuat biaya paling kecil. Adapun rumus EOQ yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xRxS}{PxI}}$$

Dimana:

R = total persediaan yang dibutuhkan

S = biaya persediaan barang

P = harga beli persediaan per unit

I = biaya penyimpanan persediaan setiap unit, biasanya dalam bentuk % (Indriastiningsih & Darmawan, 2019).

Biaya penyimpanan dalam menghitung EOQ per barang dapat dihitung dengan rumus:

$$H = \frac{\text{Total biaya penyimpanan}}{\text{Total jumlah persediaan barang}}$$

Langkah selanjutnya yaitu mengkalkulasi masing- masing pesanan per barang yang dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\text{Total biaya pemesanan}}{\text{Total pemesanan barang}} \times \text{jumlah masing – masing barang}$$

Pada saat penyampaian materi juga diberikan sesi untuk berdiskusi dengan pelaku UMKM, pada sesi ini terlihat bahwa pelaku UMKM sangat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan hal ini terbukti dengan banyaknya pelaku UMKM yang aktif bertanya dan berdiskusi.

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim mengadakan wawancara dan monitoring terhadap pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para pelaku UMKM dalam mengelola persediaan barang dagang, berkurangnya tingkat kerusakan pada stok barang dagang, terdapat peningkatan pendapatan usaha serta pelaku UMKM menjadi lebih bersemangat dalam mengembangkan usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan pelaku UMKM terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Dengan menyampaikan materi dan pelatihan serta pendampingan pada pelaku UMKM sangat bermanfaat dimana pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang yang baik dan efisien. Selain meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM juga dapat mempraktikkan teori yang telah didapat pada saat kegiatan penyampaian materi pengelolaan persediaan barang dagang.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang



Gambar 2. Kondisi stok persediaan barang dagang sebelum dan sesudah pelatihan

4. Penutup

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan di Kelurahan Sukorame, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM tentang pengelolaan persediaan barang dagang sehingga sangat bermanfaat bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dalam

mengelola persediaan, meminimalisir risiko kerugian dan dapat mengembangkan usaha. Dengan demikian ini dapat ditindaklanjuti dengan langsung mempraktikkan hasil yang telah didapatkan selama pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Civitas Akademika, LP3M Universitas Kadiri dan mitra UMKM yang bersedia menjadi mitra untuk pengembangan penerapan ilmu dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri.

Daftar Pustaka

- Cahyono, K. E., & Suryawirawan, O. A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Persediaan, Pemasaran Dan Pembukuan Sederhana Untuk UMKM Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri: Pengabdian Masyarakat UMKM Desa Pakis Kediri. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(2), 122-126.
- Febriani, H., Pratiwi, I., & Andalia, W. (2022). Analisis Perencanaan . Persediaan Bahan Baku . Dengan Menggunakan Metode Material . *Requirement Planning (Studi kasus pada UMKM keripik usus cabe babe)*. 1, 12–20.
- Firdaus, F., Rif'ih, M. W., & Maharani, B. (2018). 1284-3189-1-Pb. 104–125.
- Indriastiningsih, E., & Darmawan, S. (2019). Analisa Pengendalian Persediaan Sparepart Motor Honda Beat Fi dengan Metode EOQ Menggunakan Peramalan Penjualan Di Graha Karyaahass XY. *Jurnal Dinamika Teknik*, 12(2), 24–43. Retrieved from:
- Ketut, I. G., Winata, A., Kartika, M., Dewi, P., Wisarti, K. H., Widiastuti, N., Komang, N., & Yuliastini, S. (2022). ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat At UD Eka Karya Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Persediaan Di UD Eka Karya. 2(2), 171–176.
- Mardiatmi, B. D., Nopiyanti, A., & Resti, A. A. (2022). Praktik Baik Manajemen Menuju Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) Mandiri dan Produktif di Kampung Bulak Timur , Kelurahan Cipayung , Kota Depok , Jawa Barat (Good Management Practices Towards Independent and Productive Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs) in East Bulak Village , Cipayung Village , Depok City , West Java). 2(3), 119–131.
- Munawar, Z., Fudsyi, M. I., & Musadad, D. Z. (2020). Perbaikan Teknis Sistem Pencatatan Persediaan Barang Berbasis Komputer Bagi Pedagang Buku Pasar Palasari Kota Bandung Menghadapi Era Pasar Kompetitif. *JAST J. Apl. Sains dan Teknol*, 4(1), 52.
- Rosyidah, S. D., & Nafif, F. (2022). *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*. 1(1), 103–119.
- Sofiati, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan: Upaya Menumbuhkan Perilaku Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Barokhah, Giwangan Yogyakarta. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Supriatiningsih, S., Samukri, S., Suryaningsih, M., Ridwan, R., Susilawati, S., & Ramdani, R. (2021). Pelatihan Sistem Pencatatan Dan Pengendalian Persediaan Pada Koperasi Guru Dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam Cikunir–Bekasi Selatan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(4), 149-156.